

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
MELALUI PENGGUNAAN MEDIA DAN METODE PEMBERIAN TUGAS  
DI KELAS IVB SDN 007 BAGAN BESAR DUMAI**

**Syafudin**

**0853 5623 8855**

Pengawas SDN 007 Bagan Besar, Kota Dumai

**ABSTRACT**

*This study aimed to describe the learning outcomes through the use of maps. The subjects were students of class V SD 007 Bagan Besar, Dumai with held consisting of two cycles. Improved learning outcomes in terms of four categories, namely absorption, the effectiveness of learning, mastery learning completeness students both individually and classical completeness and thoroughness of learning outcomes. The instrument used for data collection is an oral test and a written test in the form of worksheets that is done after the process of learning. The results showed absorption learning outcomes on average 80% considered very good, very effective learning effectiveness categorized by an average of 8.5. While the completeness of student learning outcomes expressed complete 100%.*

**Keywords:** *maps, learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana pendidikan tentu memiliki tujuan, dan melibatkan berbagai pihak di dalamnya. Kedudukan seorang guru dalam hal untuk pencapaian tujuan ini merupakan ujung tombak. Dalam arti kata guru menduduki peran sentral untuk keberhasilan sebuah pendidikan karena gurulah yang langsung berhubungan dengan peserta didik. Berkenaan dengan ini Soejadi dalam Purwanto (2011)

menyatakan bahwa sentral dari segala upaya pendidikan dan agen dari segala pembaharuan pendidikan adalah guru.

Matematika dan IPS merupakan ilmu eksakta dan noneksakta di SD yang mempunyai peranan sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Menyadari hal itu, kualitas pendidikan Matematika dan IPS perlu ditingkatkan. Dari hasil ulangan yang penulis berikan hanya 9 siswa dari 28 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tindakan kelas, untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa tersebut.

Menurut Ali (1996:67) "Betapapun tepat dan baiknya bahan ajar yang diterapkan belum menjamin akan tercapainya tujuan pendidikan, dan salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan itu adalah proses pembelajaran yang lebih menitikberatkan siswa secara optimal. Keberhasilan guru dalam mengajar juga

ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru dan penggunaan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut, untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan media dan metode pemberian tugas.

Pembelajaran dengan menggunakan media dan metode pemberian tugas adalah pembelajaran yang dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi siswa dengan penggunaan media dan memberi tugas berupa Lembaran Kerja Siswa yang dikerjakan bersama dalam kelompok, seterusnya diberikan tugas atau tes yang dikerjakan secara individu. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini untuk meningkatkan penguasaan terhadap mata pelajaran dan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pemantapan Kemampuan Profesional pada program S1 PGSD. Dalam beberapa kali ulangan hanya 9 dari 28 siswa di kelas IVB yang mencapai tingkat penguasaan 60% ke atas pada mata pelajaran Matematika dan 12 dari 28 orang siswa di kelas IVB yang mencapai tingkat penguasaan materi sebesar 60% ke atas pada mata pelajaran IPS.

Selama pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti meminta bantuan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Dari hasil diskusi dengan supervisor terungkap beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Penguasaan siswa terhadap materi pelajaran rendah.
- b. Rasa ingin tahu siswa terhadap pelajaran matematika dan IPS yang rendah, dapat dilihat dari kurang aktifnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan.

- c. Kurang interaksi antara siswa yang pandai dan siswa yang lemah.
- d. Tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran Matematika dan IPS masih rendah, dapat dilihat dari banyaknya siswa yang nilai matematika dan IPS di bawah 60.
- e. Kurang maksimal menggunakan media.
- f. Penjelasan materi oleh guru kurang jelas.

Melalui diskusi dengan supervisor diketahui bahwa faktor penyebab siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam belajar adalah :

- a. Guru kurang memberikan contoh yang bervariasi.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
- c. Kurang mampu memotivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
- d. Kurangnya bimbingan terhadap interaksi siswa yang pintar dengan yang lemah.
- e. Kurang maksimal penggunaan media.

Menurut Nana Sudjana (1989:34) Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (kemampuan yang dimiliki) dan faktor lingkungan (kualitas pengajaran). Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kedua faktor tersebut mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pengajaran, makin tinggi pula hasil belajar siswa.

Peningkatan kualitas pembelajaran tidak terlepas dari kinerja guru, salah satu kinerja guru yang berperan penting dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media. Media sebagai bagian atau komponen proses komunikasi diyakini oleh

banyak ahli sebagai jawaban terhadap sejumlah masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Oleh karena itu selayaknya media itu digunakan untuk meningkatkan motivasi dan memusatkan perhatian siswa. Dengan memperhatikan hasil diskusi dengan supervisor dan pendapat ahli pendidikan, peneliti menganalisis masalah yang menyebabkan nilai siswa rendah adalah disebabkan oleh faktor dari siswa dan guru. Selanjutnya kami merumuskan tindakan perbaikan pembelajaran yang bertitik tolak pada kegiatan belajar siswa dan kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi fokus perbaikan adalah bagaimana meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran melalui penggunaan media dan metode pemberian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan IPS di SD 007 Bagan Besar.

## METODE PENELITIAN

Perbaikan Pembelajaran dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 007 Bagan Besar, Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan mulai 3 Februari sampai dengan 13 Maret 2009.

Perbaikan pembelajaran ini dilakukan di kelas IV B yang terdiri dari 28 siswa, 14 orang siswa laki-laki, 14 orang siswa perempuan yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

### Deskripsi Per Siklus

#### 1) Rencana Perbaikan

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan PTK adalah melalui penggunaan media dan metode pemberian tugas. Penggunaan media adalah untuk memberikan motivasi dan pemusatan perhatian siswa agar terjadi pembelajaran yang menarik perhatian siswa, memudahkan pemahaman dan membantu

daya ingat, sedangkan metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dengan kegiatan perencanaan antara siswa dan guru mengenai suatu pokok bahasan yang harus diselesaikan oleh siswa dalam waktu tertentu yang telah disepakati.

#### 2) Pelaksanaan Perbaikan

Secara garis besar prosedur perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pelajaran Matematika dan IPS kelas IV (empat) pada semester 2 (dua) SD Negeri 007 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur Kota Dumai, dilakukan melalui empat tahapan yaitu perencanaan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan perbaikan pembelajaran, observasi pengamatan selama tindakan pembelajaran dan merefeksi hasil tindakan pembelajaran.

Prosedur Perbaikan Pembelajaran melalui PTK, adalah sebagai berikut:

1. Rencana tindakan yaitu menyusun rencana perbaikan pembelajaran yang hendak dilaksanakan di dalam perbaikan pembelajaran. Perencanaan ini disusun secara fleksibel untuk mengantisipasi berbagai pengaruh yang mungkin timbul di lapangan.
2. Pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan pembelajaran nyata berdasarkan rencana perbaikan pembelajaran yang telah disusun. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki keadaan atau mengatasi masalah yang ada pada kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Observasi/ pengamatan yaitu pendokumentasian terhadap proses kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini menjadi dasar untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan guna untuk menyusun program atau rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.
4. Refleksi yaitu merenung kembali atau mengkaji ulang informasi-informasi

yang telah disampaikan berkenaan dengan ada tidaknya kesesuaian/berhasil atau tidak berhasilnya kegiatan Perbaikan Pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil yang diperoleh baik berupa kebaikan – kebaikan ataupun kelemahan-kelemahan yang dijumpai selama tindakan Perbaikan Pembelajaran dalam setiap siklus dengan supervisor dan teman sejawat.

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Matematika dan IPS kelas IV B pada semester dua SD Negeri 007 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai adalah sebagai berikut:

### **Siklus Pertama**

1. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
2. Menyiapkan fasilitas berupa media yang berfungsi memotivasi dan meningkatkan perhatian siswa yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Menyiapkan Lembaran Tugas Siswa (LTS) yang sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran.
4. Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa.
5. Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPP yang telah disusun.
6. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran, dengan cara mengisi lembar pengamatan
7. Memeriksa, menilai dan mendokumentasikan hasil belajar siswa yang tepat.
8. Mengevaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I, dengan cara merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik berupa kebaikan atau kesalahan yang ditemui selama kegiatan pembelajaran.

9. Mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus I dengan teman sejawat dan supervisor guna merumuskan rencana tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### **Siklus kedua**

1. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan.
2. Menyiapkan fasilitas berupa media untuk memotivasi dan meningkatkan perhatian siswa sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.
3. Menyiapkan LTS yang sesuai dengan materi pelajaran.
4. Menetapkan jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa.
5. Melaksanakan kegiatan inti sesuai dengan RPP yang telah disusun.
6. Melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengisi lembar pengamatan
7. Memeriksa, menilai dan mendokumentasikan hasil belajar siswa dengan tepat.
8. Mengevaluasi pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II, dengan cara merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan baik berupa kebaikan atau kesalahan yang ditemui selama kegiatan pembelajaran.
9. Mendiskusikan hasil yang diperoleh pada siklus II ini, dengan teman sejawat dan supervisor guna untuk merumuskan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

### **3) Pengamatan/ Pengumpulan Data**

Dari hasil pengamatan supervisor dan teman sejawat melalui observasi dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus sebelumnya.

#### 4) Refleksi

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan supervisor dan teman sejawat tentang kekuatan dan kelemahan yang dijumpai dalam tindakan Perbaikan Pembelajaran pada siklus I dan Siklus II Beberapa hal yang dapat direfleksikan dan menjadi catatan pada siklus I dan siklus II, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

##### Pada Siklus I

1. Guru memotivasi dalam belajar harus menyeluruh.
2. Memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh, terutama bagi siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas.
3. Guru hendaknya memberi tugas PR diakhir pelajaran agar siswa tetap belajar di rumah.

##### Pada Siklus II

1. Guru menjelaskan materi pelajaran sebaiknya dengan contoh-contoh yang lebih banyak untuk dikerjakan oleh siswa secara bergiliran (pada mata pelajaran Matematika).
2. Selalu memberi motivasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
3. Selalu memberikan penghargaan kepada siswa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

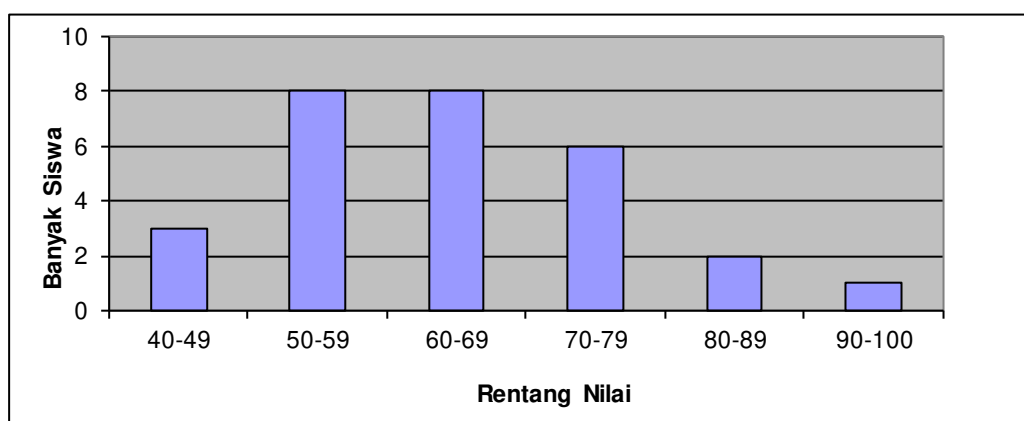
Hasil perbaikan Pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 007 Bagan Besar Kecamatan Bukit Kapur, Kota Dumai pada Mata Pelajaran Matematika dan IPS. Rata-rata ketuntasan (penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada mata pelajaran Matematika dengan pokok Bahasan “Sifat-sifat Bangun Ruang”. Serta mata pelajaran IPS pokok bahasannya “Pentingnya Koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Siswa Siswa terhadap Materi Pelajaran Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-sifat Bangun Ruang**

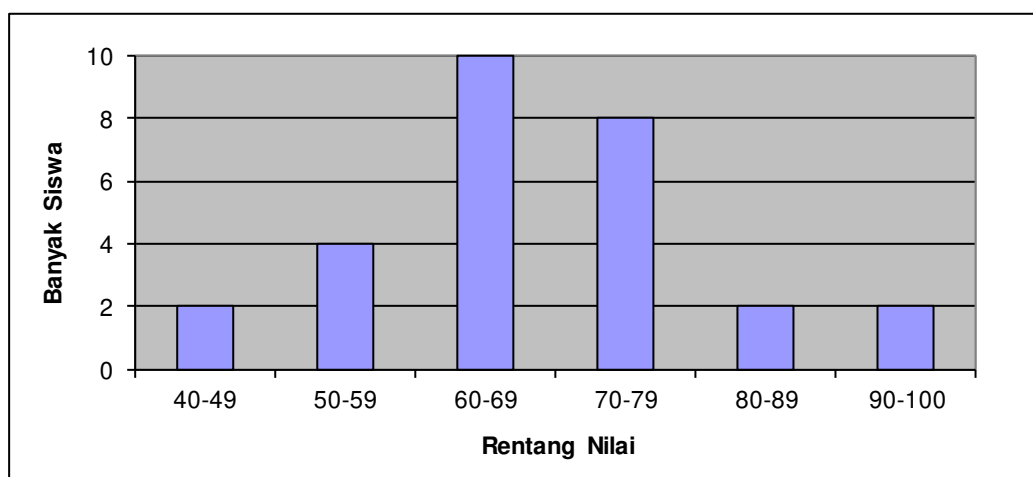
No	Nilai (Kategori)	Siklus		Keterangan
		1	2	
1.	90 – 100 (Istimewa)	1	2	Tuntas
2.	80 – 89 (Baik Sekali)	2	2	Tuntas
3.	70 – 79 (Baik)	6	8	Tuntas
4.	60 – 69 (cukup)	8	10	Tuntas
5.	50 – 59 (kurang)	8	4	Tidak tuntas
6.	40 – 49 (kurang sekali)	3	2	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		28	28	
Persentase ketuntasan siswa		60,7 %	78,6 %	

**Tabel 2. Persentase Ketuntasan Siswa terhadap Materi Pelajaran Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan “Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”**

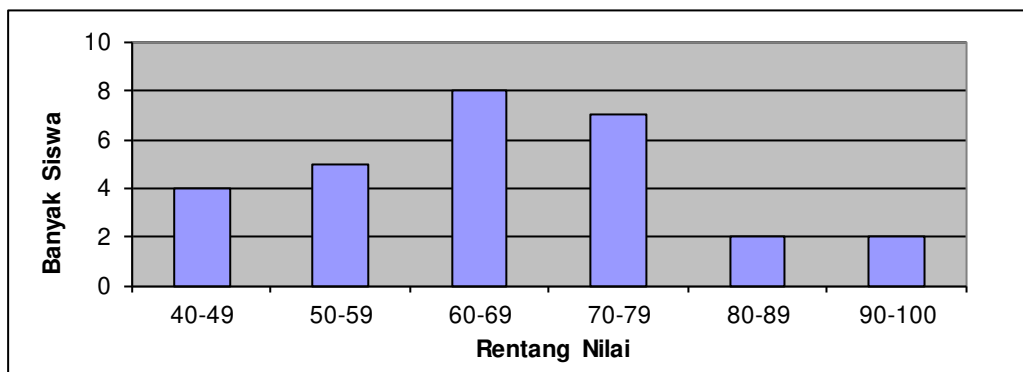
No	Nilai (Kategori)	Siklus		Keterangan
		1	2	
1.	90 – 100 (Istimewa)	2	2	Tuntas
2.	80 – 89 (Baik Sekali)	2	3	Tuntas
3.	70 – 79 (Baik)	7	8	Tuntas
4.	60 – 69 (cukup)	8	8	Tuntas
5.	50 – 59 (kurang)	5	4	Tidak tuntas
6.	40 – 49 (kurang sekali)	4	3	Tidak tuntas
Jumlah Siswa		28	28	
Persentase ketuntasan siswa		67,8 %	75 %	



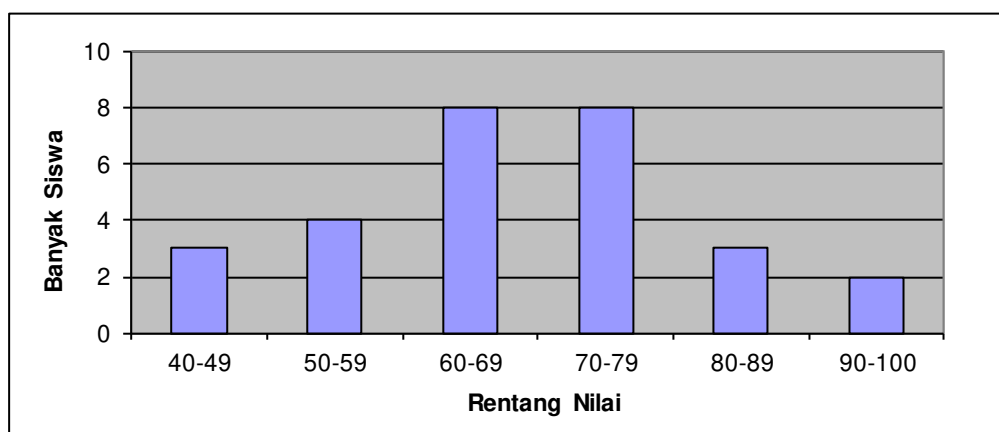
**Gambar 1. Ketuntasan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Geometri (Sifat-sifat Bangun Ruang) SD Negeri 007 Bagan Besar pada Siklus I**



**Gambar 2. Ketuntasan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Geometri (Sifat-sifat Bangun Ruang) SD Negeri 007 Bagan Besar pada Siklus II**



**Gambar 3. Ketuntasan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan “Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” SD Negeri 007 Bagan Besar pada Siklus I**



**Gambar 4. Ketuntasan Siswa terhadap Materi Pembelajaran Mata Pelajaran IPS Pokok bahasan “Pentingnya Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” SD Negeri 007 Bagan Besar pada Siklus II**

### Temuan dan Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap kegiatan perbaikan pembelajaran, maka kegiatan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang baik. Hal ini dapat diketahui dari kenaikan persentase penguasaan atau ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran, baik mata pelajaran Matematika maupun IPS. Persentase penguasaan atau ketuntasan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan sebesar 60,7% pada siklus I dan 78,6% pada siklus II untuk mata pelajaran Matematika.

Kemudian 67,8% pada siklus I dan 75% pada siklus II untuk mata pelajaran IPS.

Persentase ketidaktuntasan siswa terhadap materi pembelajaran mata pelajaran Matematika dan IPS semakin kecil dalam setiap siklus tindakan. Persentase ketidaktuntasan siswa pada mata pelajaran Matematika 39,3% pada siklus pertama dan 21,4% pada siklus kedua. Pada mata pelajaran IPS yaitu 32,2% pada siklus pertama dan 25% pada siklus kedua. Peneliti selalu berdiskusi dengan teman sejawat dan supervisor di akhir setiap siklus tindakan perbaikan guna untuk menentukan langkah-

langkah yang harus dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

### **Pembahasan**

Hasil kegiatan pembelajaran pada siklus pertama dapat dilihat dari ketuntasan atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran 60% keatas sebanyak 17 siswa dari 28 siswa atau 60,7 % untuk mata pelajaran Matematika, sedangkan untuk mata pelajaran IPS sebanyak 19 dari 28 siswa atau 67,8%. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran di bawah 60% sebanyak 11 siswa dari 28 siswa atau 39,3% untuk mata pelajaran matematika, sedangkan untuk mata pelajaran IPS sebanyak 9 siswa dari 28 siswa atau 32,2%.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan atau kegagalan yang dijumpai dalam tindak perbaikan pembelajaran pada siklus pertama ini. Beberapa hal yang dapat direfeksi dan menjadi catatan pada tindakan siklus pertama, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu :

1. Guru memotivasi dalam belajar harus secara menyeluruh.
2. Memberikan bimbingan kepada siswa secara menyeluruh, terutama bagi siswa yang sulit dalam mengerjakan tugas.
3. Guru hendaknya memberi tugas PR di akhir pelajaran agar siswa tetap belajar di rumah.

Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada siklus pertama. penguasaan (ketuntasan) siswa terhadap materi pembelajaran 60% ke atas pada siklus kedua ini adalah sebanyak 22 dari 28 siswa atau 78,6% untuk mata pelajaran Matematika, sedangkan untuk mata pelajaran IPS 21 dari 28 siswa atau 75 %.

Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran kurang dari 60% sebanyak 6 dari 28 siswa atau 21,4% untuk mata

pelajaran matematika sedangkan untuk mata pelajaran IPS 7 dari 28 siswa atau 25%.

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan teman sejawat dan supervisor tentang keberhasilan atau kegagalan yang dijumpai dalam tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, maka ada beberapa hal yang direfleksikan dan menjadi catatan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

1. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh-contoh yang lebih banyak dikerjakan oleh siswa secara bergiliran.
2. Selalu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan motivasi dan memusatkan perhatian siswa.
3. Selalu memberikan penghargaan terhadap siswa.

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui penggunaan media dan metode pemberian tugas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran telah meningkat.
2. Siswa sudah termotivasi dan terpusat perhatiannya dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa yang semula tidak berani bertanya dan mengeluarkan pendapat setelah dilakukan perbaikan menjadi suka bertanya dan mau mengeluarkan pendapat.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika dan IPS adalah :

1. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan metode bervariasi.
2. Menggunakan media untuk membangkitkan motivasi dan perhatian



siswa agar pembelajaran tercapai dengan baik, dan materi pembelajaran bertahan lama diingatan siswa.

3. Guru memberikan tugas PR kepada siswa sesuai dengan kemampuannya.
4. Guru memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang tidak berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.
5. Melatih kecintaan siswa untuk berminat membaca buku.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ali. (1996). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindon
- Nana Sudjana. (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Purwanto. (2011). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung. Remaja Roesdakarya
- \_\_\_\_\_. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.